

dan keadaan yang terjadi ketika ayat itu diturunkan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terkandung di balik teks-teks ayat suci itu.¹

Asbabun nuzul didefinisikan sebagai “Sesuatu hal yang karenanya al-Qur’an diturunkan untuk menerangkan status hukumnya, pada masa hal itu terjadi, baik berupa peristiwa maupun pertanyaan.”²

هُوَ مَا نَزَلَ قُرْآنٌ بِشَأْنِهِ وَقْتُ وَقُوعِهِ كَحَادِثَةٍ أَوْ سُؤَالٍ

“Sesuatu yang turun al-Qur’an karena waktu terjadinya, seperti peristiwa atau pertanyaan”.³

مَا نَزَلَتْ إِلَّا يَأْتُ بِسَبَبِهِ مُتَضَمِّنَةً لَهُ أَوْ مُجِيبَةً عَنْهُ أَوْ مُبَيِّنَةً لِحُكْمِهِ زَمَنَ وَقُوعِهِ

“Semua yang disebabkan olehnya diturunkan suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebabnya, memberi jawaban terhadap sebabnya, atau menerapkan hukumnya, pada saat terjadi peristiwa itu.”⁴

Definisi ini memberikan pengertian bahwa sebab turun suatu ayat adakalanya berbentuk peristiwa dan adakalanya berbentuk pertanyaan. Suatu ayat-ayat atau beberapa ayat turun untuk menerangkan hal yang berhubungan dengan peristiwa tertentu atau memberi jawaban terhadap pertanyaan tertentu.

Pendapat ulama tersebut mengisyaratkan bahwa pengetahuan mengenai latar belakang atau sebab turunnya ayat adalah sangat diperlukan dalam memahami makna al- Qur’an. Atas dasar ini, dengan sendirinya perlu juga melakukan analogi konseptual antara dunia Muhammad sebagai penerima wahyu dengan dunia Tuhan sebagai pemberi wahyu dan melakukan analogi historis

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mukadimah al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 228.

²Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Jakarta: Pustaka Lentera AntarNusa, 2002) 110.

³Kementerian Agama, *Mukadimah al-Qur’an dan Tafsirnya*, 229.

⁴Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 36.

kontekstual antara dunia masyarakat Arab dengan dunia Islam yang hidup di zaman dan wilayah yang sama sekali berbeda.⁵Kedua hal ini termasuk dalam satu mata rantai yang tidak bisa dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain. Maka pemahaman tentang konteks kesejarahan al- Qur'an tidak saja sangat berfaedah dalam mencari prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang mendasari ketentuan-ketentuan al- Qur'an melainkan dapat pula menentukan secara akurat alasan-alasan yang ada dibalik pernyataan-pernyataan, dan komentar-komentar serta perintah-perintah al- Qur'an.⁶

Selanjutnya, berkenaan dengan penelitian skripsi ini, Kitab Tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab menarik untuk dijadikan penelitian. Karya tafsir ini adalah tafsir Indonesia mutakhir yang ditulis oleh putra Indonesia terbaik. Ke-Indonesiaan penulis tafsir ini memberi warna khas dan sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an dan tentunya beliau menafsirkan ayat dengan konteks ke-Indonesiaan. Melalui karyanya beliau hendak mengusung tema besar yakni kesinkronan antara pesan, kesan dan keserasian ayat-ayat al-Qur'an. Beliau juga memiliki pengetahuan yang sudah tidak diragukan lagi kredibilitasnya yang dikenal oleh khalayak.

Oleh karena itu, karya terbaik putra bangsa ini sangat menarik untuk di teliti. Penulis disini berusaha akan meneliti tentang Bagaimanakah sebenarnya

⁵Komaruddin Hidayat, "*Memahami Bahasa Agama*", Sebuah Kajian Hermeneutik, (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 9.

⁶aufiq Adnan Amal, "*Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum*" Fazlur Rahman.(Bandung : Mizan, 1993), hlm. 158

Konsep Asbabun Nuzul M.Quraish Shihab dalam Kitab Tafsirnya al-Misbah. Penulis memilih judul ini tidak lain karena adanya suatu alasan-alasan tertentu yaitu pertama, Diskursus Asbabun Nuzul masih di perdebatkan sampai saat ini. Kedua, M.Quraish Shihab sebagai mufasir di Indonesia menjelaskan bahwasanya Asbabun Nuzul, bukanlah dalam artian hukum sebab akibat sehingga seakan-akan tanpa adanya suatu peristiwa atau kasus yang terjadi maka ayat itu tidak akan turun. Pemakaian kata *asbab* bukanlah dalam arti yang sebenarnya. Tanpa adanya suatu peristiwa, al-Qur'an tetap diturunkan oleh Allah SWT sesuai dengan iradatnya. Demikian pula kata *an-nuzul*, bukan berarti turunnya ayat al-Qur'an dari tempat tinggi ke tempat yang rendah, karena al-Qur'an tidak berbentuk fisik atau materi, dari statement ini mengasumsikan bahwa Asbabun Nuzul menurut M.Quraish Shihab tidak terlalu penting. Untuk itulah diperlukan penelitian penafsiran lebih mendalam di Kitab Tafsir al-Misbah ini. Agar dapat membangun suatu konsep Asbabun Nuzul dalam pandangan M.Quraish Shihab.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara menetapkan hukum terkait dengan Asbabun Nuzul?
2. Bagaimana pedoman mengetahui Asbabun Nuzul?
3. Bagaimanakah perhatian Ulama terhadap Asbabun Nuzul?
4. Ada berapa riwayat yang menjelaskan tentang Asbabun Nuzul?
5. Apakah Faedah atau manfaat mengetahui Asbabun Nuzul?

2. *“Ayat-ayat al-Qur’an yang Tidak Dapat di Pahami Tanpa Asbabun Nuzul”*

Di tulis oleh Nasrulloh. Tesis yang di ajukan untuk memperoleh Gelas Magister dalam Tafsir Hadis Islam Bidang Konsentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel tahun 2009. Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang ayat-ayat di dalam al-Qur’an yang tidak dapat dipahami tanpa asbabun nuzul. Jadi pembahasan Tesis ini hanya menjelaskan mengenai ayat-ayat al-Qur’an yang tidak dapat di Pahami Tanpa Asbabun Nuzul. Jadi Tesis ini berisi semua ayat yang ada Asbabun Nuzulnya dan di jelaskan maksudnya serta di berikan penjelasan dan alasan mengapa ayat ini tidak dapat dipahami tanpa menggunakan Asbabun Nuzul.

3. *“Metode dan Corak Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab.* Di tulis oleh M. Sja’roni. Disertasi Program Studi Hukum Islam Pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel tahun 2011. Penelitian tersebut berisikan perkembangan dan metode tafsir al-Quran, aneka ragam corak tafsir dan kategori pengelompokkannya, biografi M.Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah, dan penerapan metode dan corak tafsir al-misbah. Inti dari tesis ini adalah memberikan penjelasan mengenai metode dan corak tafsri al-Misbah dan berusaha memaparkannya dengan lengkap sekaligus memberikan contoh-contoh penerapan metode maupun corak tersebut di dalam ayat-ayat al-Qur’an.

Dari beberapa kajian pustaka yang ditemukan, penelitian ini memiliki beberapa persamaan, namun juga memiliki sisi perbedaan dengan tiga karya tulis di atas, sehingga tidak mengganggu keorisinilan penelitian yang hendak diajukan.

F. Metodologi Penelitian

1. Model dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang Teori Asbabun Nuzul M.Quraish Shihab dalam Kitab Al-Misbah.

Penelitian ini merupakan penelitian non-empirik yang menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana sumber-sumber datanya diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.⁷

2. Sumber data

Sumber data adalah beberapa referensi yang menjadi tempat pengambilan data dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung ditulis dan berasal dari hasil karya pengarangnya sendiri, M.Quraish Shihab. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang ditulis oleh pengarang lainnya dan berfungsi sebagai penunjang sumber data primer.

Buku-buku yang menjadi sumber-sumber primer yang akan digunakan di antaranya:

- a. *Tafsir al-Misbah* karya M.Quraish Shihab
- b. *Membumikan al-Qur'an* karya M.Quraish Shihab

⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 94.

Adapun analisis taksonomi yang memusatkan penelitian hanya pada domain tertentu dari pemikiran tokoh, digunakan penulis untuk menelisik Konsep Asbabun Nuzul yang telah digunakan M.Quraish Shihab dalam Kitab al-Misbah.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjadi lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan kajian umum tentang Asbabun Nuzul yang meliputi pengertian Asbabun Nuzul, cara mengetahui Asbabun Nuzul, fungsi Asbabun Nuzul dalam memahami al-Qur'an, macam-macam Asbabun Nuzul (baik dari segi redaksi maupun dari jumlah sebab), pandangan ulama' tentang Asbabun Nuzul, Penerapan kaidah *al-ibrah bi umum al-lafdzi la bi khusus al-sabab* dan *al-ibrah bi umum al-sabab la bi umum al-lafdzi*. Dan urgensi atau manfaat mempelajari Asbabun Nuzul.

Bab III berisi tentang Biografi M.Quraish Shihab yang meliputi; pertama tentang Kehidupan Muhammad Quraish Shihab di antaranya seperti setting sosial politik masa Muhammad Quraish Shihab, kehidupan keluarga Muhammad Quraish Shihab, Pendidikan Muhammad Quraish Shihab, guru-guru Muhammad Quraish Shihab serta hasil karya Muhammad Quraish Shihab. Kedua tentang sekilas Kitab Tafsir al-Misbah yang meliputi; latar belakang dikarangnya kitab

tafsir al-Misbah, metode kitab tafsir al-Misbah, kecenderungan kitab tafsir al-misbah serta komentar tentang kitab tasir al-misbah.

Bab IV merupakan analisa dari Konsep Asbabun Nuzul menurut M.Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

